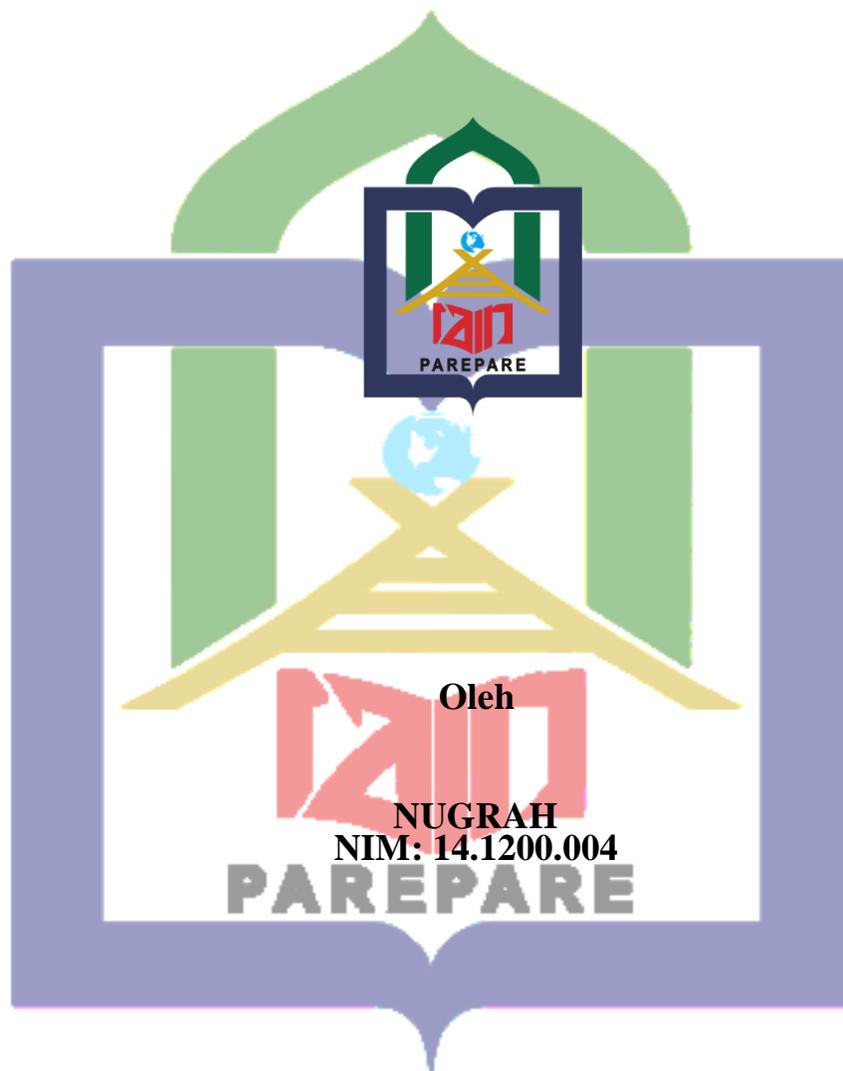


SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MTs DDI KANANG KAB. POLMAN



Oleh

NUGRAH
NIM: 14.1200.004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MTs DDI KANANG KAB. POLMAN



Oleh

NUGRAH
NIM: 14.1200.004

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MTs DDI KANANG KAB. POLMAN**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nugrah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman
NIM : 14.1200.004
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2630/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M, M.Pd. (.....)
NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



[Signature]
Dr. M. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216199903 1 001

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MTs DDI KANANG KAB. POLMAN

disusun dan diajukan oleh

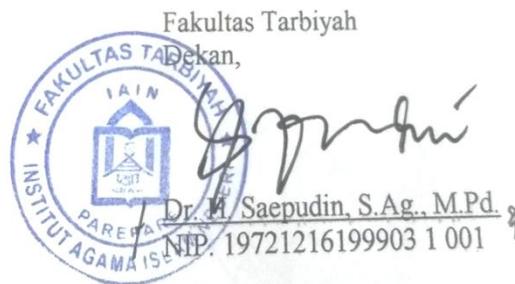
NUGRAH
NIM. 14.1200.004

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 November 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Amiruddin M, M.Pd.	(.....)
NIP	: 19620308 199203 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Herdah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 19611203 199903 2 001	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman

Nama Mahasiswa : Nugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.004

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2630/2017

Tanggal Kelulusan : 20 November 2019

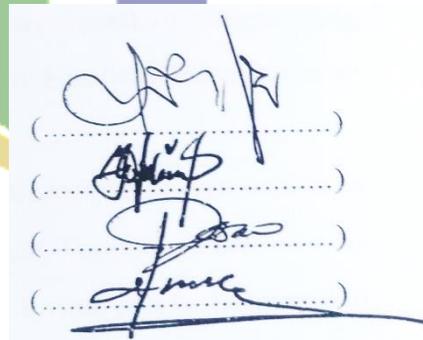
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Ketua)

Dr. Herdah, M.Pd (Sekretaris)

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)

Dr. Hj. Hamdanah Said., M.Si (Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga Allah swt. Limpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad saw. Yang ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marhaeni dan Ibunda Tappeani, karena atas doa tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, serta saudara-saudaraku yang tercinta Hakim, Yusril, dan May Muna

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd. dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas segala bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan istudi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. Selaku dosen penasehat akademik (PA) yang selama kuliah menjadi penasehat yang baik bagi penulis.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, Bapak Nurdin S,Ag., segenap pendidik dan staf TU yang telah membantu lancarnya penelitian.
7. Kepada teman-teman seperjuangan pada Jurusan PBA, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Rabiul Akhir 1441
Parepare, 22 November 2019

Penulis,



NUGRAH
NIM.14.1200.004



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugrah

Tempat/Tgl. Lahir : Passembarang, 30April 1996

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam penulisan ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 November 2019

Penulis,



NUGRAH
NIM.14.1200.004

ABSTRAK

Nugrah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman* (dibimbing oleh, Amiruddin M dan Herdah)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman serta pendekatan saintifik yang diterapkan di madrasah tersebut. Penelitian ini menjadi salah satu informasi terkait kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mengambil objek di MTs DDI Kanang Kab. Polman. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan pendidik bahasa Arab. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat umum kemudian disimpulkan secara khusus.

Dalam perencanaan pendidik bahasa Arab sudah menyiapkan SILABUS dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Sedangkan dalam proses evaluasi pendidik sudah menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assesment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik atas tiga ranah yang dinilai, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik (*Schintific Approach*) sebagaimana yang dimaksud dengan meliputi: Mengamati, Menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sehingga dengan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran, MTs DDI Kanang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Implementasi	9
2.2.2 Kurikulum 2013	10

2.3	Tinjauan Konseptual.....	29
2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3	Fokus Penelitian.....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Implementasi kurikulum 2013.....	42
4.2	Pendekatan Saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman.....	51
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP	11
5.1	Pimpinan MTs DDI Kanang dan Periodenya	70
5.2	Data jumlah Peserta Didik tahun 2018-2019	71
5.3	Keadaan Pendidik	72
5.4	Keadaan Pegawai/Staf	72
5.5	Keadaan Sarana dan Prasarana	73
5.6	Keadaan Bangunan	73



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil MTs DDI Kanang	68
2	Pedoman Observasi	75
3	Pedoman Wawancara	78
4	Catatan Lapangan	81
5	Keterangan Wawancara	85
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	89
7	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	90
8	Surat Keterangan Telah Meneliti di Madrasah	91
9	Dokumentasi	92
10	Biografi Penulis	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang realitas pendidikan sekarang ini, dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih berupaya untuk mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi di tataran praktisi pendidikan, di mana peserta didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan yang selalu berubah-ubah.

Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013 yang pada awal peluncurannya menuai banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan. Tujuan dari perubahan tersebut tidak lain hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), yaitu berbasis kompetensi.¹

Menurut Abdullah Idi:

Pada dasarnya perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Di mana pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas wawasan pengetahuan manusia dalam membentuk suatu nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seorang manusia dapat berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan selalu berperan menanamkan norma dan

¹Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 13-14.

moral, berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.²

Pendidik memiliki peran besar di dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Pendidik sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum 2013 sangat penting, karena kurikulum 2013, penekanannya lebih kepada keterampilan peserta didik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Pendidik dalam memahami implementasi kurikulum 2013 sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah harus memberikan pelatihan-pelatihan sebagai informasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, demikian pendidik harus berupaya memahami kurikulum serta fasilitas pendukung dari madrasah berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013.

Menurut Suyadi dan Dahlia :

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan Nana Syaodih dalam Suyadi dan Dahlia bahwa kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam kegiatan pendidikan maka dalam penyusunannya memerlukan landasan yang kuat melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam.³

²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 15.

³Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

Proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem nilai (value system) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat itu. Disamping itu, kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut, yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus-menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemudian dengan melihat dunia pendidikan yang semakin berkembang sehingga kurikulum kerap kali mengalami perubahan demi tercapainya cita-cita dan tujuan suatu pendidikan, maka penulis meneliti bagaimana implementasi kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan melihat kurikulum yang telah diinovasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran yang dianggap masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut.

Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan di MTs DDI Kanang ini memberikan model dan desain yang baru terutama pada proses pembelajaran, sehingga pihak madrasah harus melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kurikulum ini. Pada kurikulum ini pendidik memberikan materi pembelajaran dengan model yang ada dalam kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik proses.

Pendidik selaku pemeran utama dalam menerapkan kurikulum 2013, proses pembelajaran di pusatkan kepada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator mulai dari awal pembelajaran berlangsung sampai selesai. Pendidik hanya mengarahkan sehingga pembelajaran efektif.

MTs DDI Kanang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang telah diubah oleh pemerintah dengan harapan menciptakan serta meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan terkait dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yakni:

- 1.1.1 Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang Kab. Polman?
- 1.1.2 Bagaimana Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 kelas di MTs DDI Kanang Kab. Polman
- 1.2.2 Untuk mengetahui bagaimana pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs DDI Kanang Kab. Polman

1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1.3.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis pendidikan dan kemungkinan dapat

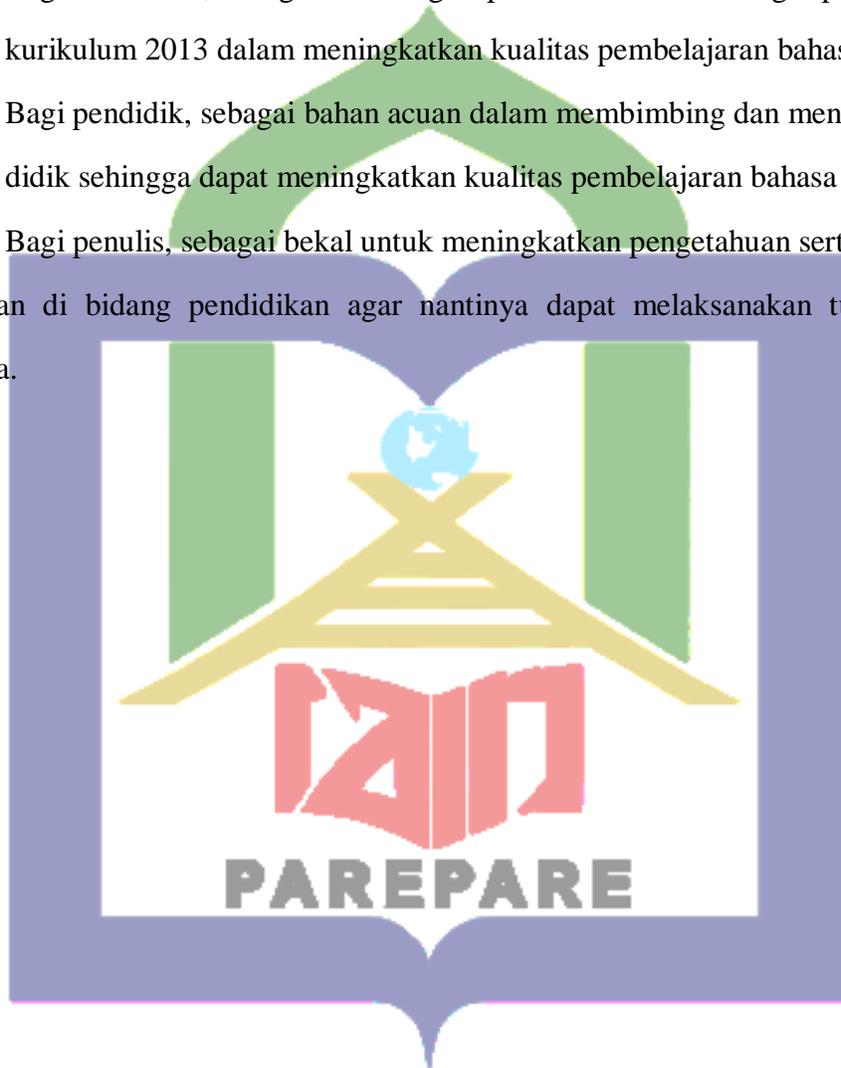
dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan

Kegunaan Praktis

1.3.1.1 Bagi Madrasah, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

1.3.1.2 Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam membimbing dan mendidik peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab

1.3.1.3 Bagi penulis, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pendidikan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mustafiah Nim 12.1100.123 dengan judul skripsi “*Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Pinrang*”. Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Skripsi ini menjelaskan tentang kesiapan pendidik pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pemahaman pendidik pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013 SMP Negeri 5 Pinrang sudah baik, meski masih perlu pemahaman yang lebih mendalam lagi terhadap konsep pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian kesiapan pendidik pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pinrang telah dinyatakan siap dengan pemberlakuan kurikulum 2013 dimana yang harus dilakukan setiap pendidik dengan terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya memahami substansi bahan ajar, dan terus mengembangkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Masyunida Damier Nim 12.1100.019 mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab dengan judul skripsi “*Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di MAN 2 Parepare”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa kurikulum 2013 merupakan gerakan baru yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di MAN 2 Parepare. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil hypothesis yang telah diperoleh ternyata terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran PAI kelas XI IPA di MAN 2 Parepare.

Penulis menganggap bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mustafiah relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama yaitu implementasi kurikulum 2013. Adapun perbedaan yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang kesiapan pendidik pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Masyunida Damier dengan variabel pertama yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu implementasi kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran. Adapun indikator kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu antara lain, perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pelajaran, media pelajaran, dan sistem pelajaran. Adapun letak perbedaan mendasar yaitu peneliti sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian penelitian ini bukan duplikat atau pengulangan dari penelitian sebelumnya.



2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Implementasi

Secara umum implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah kita susun dan rinci. Sedangkan kata implementasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan.⁴

Sedangkan dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam M. Joko Susilo mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.⁵

Menurut Syafruddin Nurdin, bahwa:

“Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi”

Browne dan Wildvsky juga mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

Pressman dan Wildavsky dalam Syafruddin Nurdin bahwa “Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan”

Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin bahwa “implementasi merupakan sistem rekayasa”. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi,

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 529.

⁵M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Persiapan Manajemen Pelaksanaan dan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 174.

tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Implementasi tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang lain yaitu kurikulum. Kurikulum dalam arti yang sempit adalah sebagai mata pelajaran, sedangkan dalam pengertian yang luas kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik:

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di madrasah dan di kelas. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, lingkungan, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.⁷

2.2.2. Kurikulum 2013

Kurikulum yang berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Rumusannya berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda dengan kurikulum berbasis materi, sehingga sangat memungkinkan terjadi perbedaan

⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 70.

⁷Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 190.

persepsi tentang bagaimana seharusnya dirancang. Pemikiran pengembangan kurikulum 2013 seperti diuraikan di atas dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KBK 2004 dan KTSP 2006, dan tantangan Abad 21 serta penyiapan generasi 2045.⁸

Dalam upaya pengembangan kurikulum ini juga relevan dengan apa yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd 13:11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...⁹

Ayat di atas Allah mengajak kepada umat manusia, bahwasanya dalam menggapai sebuah hasil, itu di kembalikan kepada usaha manusia itu sendiri. Bagaimana usaha mereka dalam mengubah nasib mereka yang berada ditangan mereka itu sendiri, seberapa besar usaha serta ikhtiar mereka terhadap hasil yang ingin dicapai. Jika dikontekstualisasikan di dalam dunia pendidikan, usaha tersebut berupa keputusan para pemegang kebijakan pendidikan yang sedang merancang sebuah pengembangan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, yang diharapkan mampu membawa dunia pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

2.2.3 Pola Pikir Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal tersebut menuntut

⁸Feiby Ismail, *Pengembangan Kurikulum* (Cet. I; Manado: Penerbit STAIN Manado Press, 2014), h. 47.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2012), h. 250.

keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna maka langkah-langkah yang dilakukan adalah pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi serta karakter, dan penilaian formatif.¹⁰

Implementasi kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta penataan dan penataan kebijakan.¹¹

Perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, untuk dapat mengetahui perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya maka dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Table 2.1 Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP	Kurikulum 2103
Pendidik	Kewenangan	Hampir Mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus Tinggi	sebaiknya tinggi bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku

¹⁰Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 99.

¹¹Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 104.

	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah	Tinggi
Buku	Peran Penerbit	Besar	Kecil
	Variasi Materi Dan Proses	Tinggi	Rendah
Peserta didik	Hasil Pembelajaran	Tergantung Sepenuhnya Pada pendidik	Tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik Penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar Penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, Hampir Tidak Mungkin	Mudah

Dari tabel ini kita dapat membandingkan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Kerangka kompetensi dalam implementasi kurikulum memiliki enam ranah yaitu, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Berdasarkan analisis kompetensi di atas kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya

dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu.¹²

Kerangka dasar kurikulum 2013 ini berisi landasan filosofis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional sebagai acuan dalam pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun kerangka dasar atau landasan kurikulum 2013 adalah:

2.2.2.1.1 Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pendidikan berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kemampuan dasar peserta didik

2.2.2.1.2 Landasan Psikopedagogis

- 1) Relevansi, kesesuaian dengan kondisi psikis peserta didik
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Proses pembelajaran yang melalui proses belajar, *output*, dan *outcomes*.
- 4) Penilaian yang sah (*input*, proses, dan *output*) dan sesuai dengan ranah kompetensi baik dari segi sikap, pengetahuan, dan *skill* atau keterampilan.

2.2.2.1.3 Landasan Yuridis

- 1) Undang-undang sisdiknas, PP32, dan Permendikbud
- 2) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.

¹²Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 68.

- 3) Inpres No 1 tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas pembangunan nasional: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.¹³

2.2.2.2 Struktur Kurikulum 2013

Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi dengan struktur pengorganisasian tentunya tidak terlalu berbeda dengan struktur yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77B Ayat (1) Telah Disebutkan Bahwa Struktur Kurikulum Merupakan Pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Mata Pelajaran, Dan Beban Belajar Pada Setiap Satuan Pendidikan Dan Program Pendidikan.

Kemudian dijelaskan dalam Ayat (2) dan (3) Bahwa Kompetensi Inti Merupakan Tingkat Kemampuan Untuk Mencapai Standar Kompetensi Lulusan Yang Harus Dimiliki Peserta Didik Pada Setiap Tingkat Kelas Atau Program Yang Menjadi Landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Struktur kurikulum satuan pendidikan dasar berisi muatan umum; struktur kurikulum satuan pendidikan menengah terdiri atas muatan umum, muatan peminatan akademik, muatan peminatan kejuruan, dan muatan pilihan pendalaman minat, struktur kurikulum nonformal

¹³Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 program pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. h. 2.

satuan pendidikan dan program pendidikan berisi program pengembangan kecakapan hidup.¹⁴

Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengolahan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

2.2.2.3 Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam *draft* pengembangan kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengomunikasikan, serta berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.

Secara konseptual, proses pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum 2013 ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Pada dasarnya keduanya menghendaki proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang tersurat dalam kurikulum 2013 di atas, sebut saja Pembelajaran Kontekstual, PAKEM, *Quantum Learning*, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Inkuiri, dan Pembelajaran Kooperatif. Jika disejajarkan dengan kurikulum 2013, konsep pembelajaran yang ditawarkan pada intinya tidak jauh berbeda. Adapun beberapa

¹⁴Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 15-16.

pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik integrative, interdisipliner, intradisipliner, dan multidisipliner.¹⁵

2.2.2.3.1 Tematik Integratif

Pendekatan tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut disajikan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema yang digunakan berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia.¹⁶

Dengan menggunakan pendekatan tematik integratif, memungkinkan peserta didik melihat hubungan antara gagasan konsep dasar yang dipelajari sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Ciri yang paling menonjol dari pendekatan ini adalah pada proses pembelajarannya yang bersifat kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Selain itu sumber belajar yang digunakan bervariasi, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

2.2.2.3.2 Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan tujuan, isi, dan kegiatan belajar dari berbagai bidang studi yang berbeda untuk menggali sebuah tema. Dalam pendekatan ini, kegiatan yang dilakukan

¹⁵Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 program pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 24.

¹⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 49-50.

dengan memadukan beberapa mata pelajaran dengan berpedoman pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih di antara mata pelajaran tersebut. Dengan merujuk pada tema terpilih, selanjutnya dilakukan pengaturan kembali pola organisasi materi, yaitu menjadi materi yang berintegrasi dan tidak berdasarkan mata pelajaran.¹⁷

Terdapat beberapa ciri dari pendekatan interdisipliner, antara lain:

- 2.2.2.3.2.1 Tema yang digunakan berdasarkan hasil yang saling berkaitan antara pengetahuan dan keterampilan lebih dari satu bidang studi
- 2.2.2.3.2.2 Hal-hal yang sama dipelajari pada mata pelajaran sudah terintegrasi dan teridentifikasi
- 2.2.2.3.2.3 Kesamaan pengetahuan dan keterampilan pada bidang studi yang terintegrasi dalam topik lintas kurikuler, tema, isu, atau ide-ide besar,
- 2.2.2.3.2.4 Kebermaknaan dan sosial dengan pengetahuan dan keterampilan bidang studi dan
- 2.2.2.3.2.5 Pendidik dibimbing untuk mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan interdisipliner yang bermakna dan relevan, dan keterampilan pada bidang studi dengan realitas di lapangan.¹⁸
- 2.2.2.3.3 Intradisipliner

Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa subdisiplin dari suatu bidang studi. Contohnya, subdisiplin dari program studi sosial dapat tersusun atas ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan pemerintahan.

¹⁷Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 25.

¹⁸Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 25.

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari dan memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan kaitannya dengan realitas di lapangan.

2.2.2.3.4 Multidisipliner

Pendekatan multidisipliner merupakan pendekatan pembelajaran yang berbentuk tema dengan mengusung satu bidang studi inti dengan menyertakan bidang studi lainnya. Pendekatan ini memiliki ciri khusus antara lain:

2.2.2.3.4.1 Tema yang digunakan mempertemukan hasil lebih dari satu bidang studi

2.2.2.3.4.2 Hasil tiap bidang studi berbeda

2.2.2.3.4.3 Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari melalui masing-masing bidang studi pada waktu bersamaan terhubung dalam topik lintas kurikuler, tema, isu, atau ide-ide besar

2.2.2.3.4.4 Sifat khas pembelajaran diakui dalam setiap mata pelajaran

2.2.2.3.4.5 Kebermaknaan personal dan sosial peserta didik ditingkatkan dengan integrasi kognitif, afektif, dan sosial pengetahuan dan keterampilan bidang studi

2.2.2.3.4.6 Peserta didik dipandu untuk melihat hubungan antara bidang studi¹⁹

2.2.3 Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan dapat membentuk kecakapan berpikir sains, berkembangnya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir

¹⁹Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 24-26.

kreatif peserta didik. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar bukan hanya diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap itu diperoleh peserta didik.²⁰

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai tujuan akhir, akan tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik sangat menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model penyajian materi secara terpadu. Model menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik, dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah dengan membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam proses pengetahuan, menemukan, dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.²¹

Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendekatan saintifik adalah:

²⁰Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

²¹Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

- 2.2.3.1 Kegiatan mengamati, kegiatan ini bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari . proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan menyimak.
- 2.2.3.2 Kegiatan bertanya, sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
- 2.2.3.3 Kegiatan mencoba/mengumpulkan data/informasi bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan prosedural. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan kegiatan, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data/informasi. Pemanfaatan sumber belajar termasuk teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.
- 2.2.3.4 Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh pendidik melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga

peserta didik melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan peserta didik berpikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) hingga berpikir metakognitif.

2.2.3.5 Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisas dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan unjuk rasa.²²

Menurut James O Wittaker dalam Soemanto “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”.²³

Menurut B.R. Hergenhahn Matthew H.Olson dalam bukunya bahwa:

*Learning is one of the most important topics in present-day psychology and yet it is extremely difficult concept to define. the american heritage dictionary defines learning as follow. to gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study.*²⁴

²²Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 3-5.

²³Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 104.

²⁴B.R. Hergenhahn Matthew H.Olson, *An Introduction To Theories Of Learning* (USA: Lehigh Press, Inc, 1997), h. 2. Arti ungkapan tersebut di atas: Belajar adalah salah satu topik paling penting dalam psikologi masa kini dan namun itu adalah konsep yang sangat sulit untuk didefinisikan. kamus warisan Amerika mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut. untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau belajar.

Disini disebutkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan atau peningkatan positif tingkah laku melalui praktik dan latihan. Adanya praktik dan latihan tadi diharapkan adanya kesinambungan konsistensi, sehingga pada akhirnya hasil yang dicapai sesuai atau minimal mendekati dengan apa yang diharapkan. Menurut Howard L. Kinsley dalam Soemanto “belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan.”²⁵

Belajar memiliki arti yang sangat luas sehingga menimbulkan banyak definisi yang beragam. “hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain”.²⁶ Menurut Whitwerington belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau pengertian”.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.²⁸

Definisi belajar yang telah dikemukakan oleh dua ahli tersebut di atas, maknanya tidak jauh berbeda, oleh karena itu dapat kiranya penulis mendefinisikan belajar sebagai penambahan pengetahuan secara konsisten melalui kegiatan latihan dan pengalaman sehingga terjadi tingkah laku yang berkembang dan bermanfaat sesuai dengan harapan.

²⁵Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, h. 104.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 27-28.

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 23.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Kegiatan pembelajaran tidak berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang pendidik tidak dapat mewakili belajar peserta didiknya. Salah satu pertanda bahwa seorang peserta didik telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang berhubungan dengan nilai dan sikap (afektif). Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.³⁰

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bel Gredler dalam Nazaruddin bahwa pembelajaran adalah “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal”.³¹

Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Komponen yang harus ada demi terciptanya

²⁹Pemerintah RI, 2008, Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS & Undang-Undang No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia).

³⁰Rudi & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 1.

³¹Nazaruddin, MM, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), h. 162.

sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran adalah tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik, dan adanya pendidik.

Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep pembelajaran. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa.

“Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.”³²

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”³³ Adapun menurut Oemar Hamalik:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.³⁴

Pembelajaran menurut Mohammad Surya adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁵

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 157.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi ke-IV (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 23.

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57

³⁵Masitoh & Laksami Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 7-8.

Jadi kaitanya dengan pembelajaran Bahasa, Khususnya bahasa Arab. Saepudin mengatakan bahwa.

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistimatis. Sistimatis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (Individual differences).³⁶

Dikatakan bahwa sistem pembelajaran yang efektif haruslah diajarkan secara menyeluruh dalam bentuk *integrated teaching* dimana semua unsur kebahasaan diajarkan secara menyeluruh dalam satu paket yang tetap harus mengacu pada dasar pembelajaran bahasa asing, yaitu mendahulukan yang mudah dari yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks dan sebagainya. Gradul (bertahap), sesuai kemampuan dan perkembangan psikolog peserta didik. Motivasi baik yang bersifat intrinstik maupun ekstrinstik, aplikatif dan tidak teoritis.

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang dinamis. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik harus mampu mengenal kondisi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

2.2.3 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat. Tanpa bermaksud melebihkan orang Arab, bagi mereka tuturan, pikiran, dan perbuatan

³⁶Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 1.

adalah saling melengkapi dalam kehidupan. Tuturan orang Arab adalah pikirannya dan pikirannya merupakan awal tindakannya. Tiga hal itu sebuah kekuatan bahasa yang bisa jadi hanya dimiliki oleh bahasa ini.

Kemudian Syaikh al-Gulayayni dalam kitab *jami'uddurus al'arabiyyah* menjelaskan mengenai pengertian bahasa Arab sebagai berikut:

وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَغْرَاضِهِمْ. وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّقْلِ. وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَ الْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ، وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَنَشُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومُهُمْ³⁷

Biasanya, akar suatu kata akan melahirkan banyak kata yang lain. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dinamis, namun di balik itu tersimpan kekuatan yang menampakkan bahwa bahasa Arab berdiri kokoh, tidak mudah tergoyahkan. Dinamika dan kekuatan bahasa Arab tidak ditopang oleh standar yang keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan sampai saat ini.³⁸

Menurut Husain Raadii Abdurrahman, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةٌ تَتَنَاسَبُ وَ فَدْسِيَّةُ الْعَقِيدَةِ الَّتِي تَسْتَوُ عِبْهَا وَ تُبَلِّغُهَا لِلنَّاسِ.³⁹

³⁷Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Durusil al-Arabiyyah*, ter. Moh.Zuhri, dkk, jamiud durusil alArabiyyah (Semarang: as-syifa, 1992), h. 5. Arti ungkapan tersebut Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-Qur'an, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan, bagi prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.

³⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 71.

³⁹Husain Radii Abdurrahman, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits* (Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih, 2000), h. 3. Arti ungkapan tersebut, Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa Al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah, yang Dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing.

Menurut Acep Herrmawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni linguistik, psikologi, dan ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari linguistik dan psikologi menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk digunakan di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.⁴⁰

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, diantaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu empat keterampilan berbahasa: istima', kalam, qiraah dan kitabah atau biasa juga disebut dengan sistem integratif dalam pembelajaran bahasa Arab, partikulasi bahasa, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran.⁴¹

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan secara maksimal dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman. Maka penulis memberikan penjelasan dari judul tersebut:

⁴⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33.

⁴¹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5.

2.3.1 Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna maka langkah-langkah yang dilakukan adalah pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi serta karakter, dan penilaian formatif

2.3.2 Peningkatan Kualitas Pembelajaran bahasa Arab

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara pendidik, peserta didik, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler.

Pengertian lain bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan awal, dalam pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Indikator kualitas pembelajaran bahasa Arab yaitu antara lain kinerja pendidik, metode, pemahaman peserta didik, sikap spiritual, keterampilan, penilaian, Evaluasi pembelajaran.

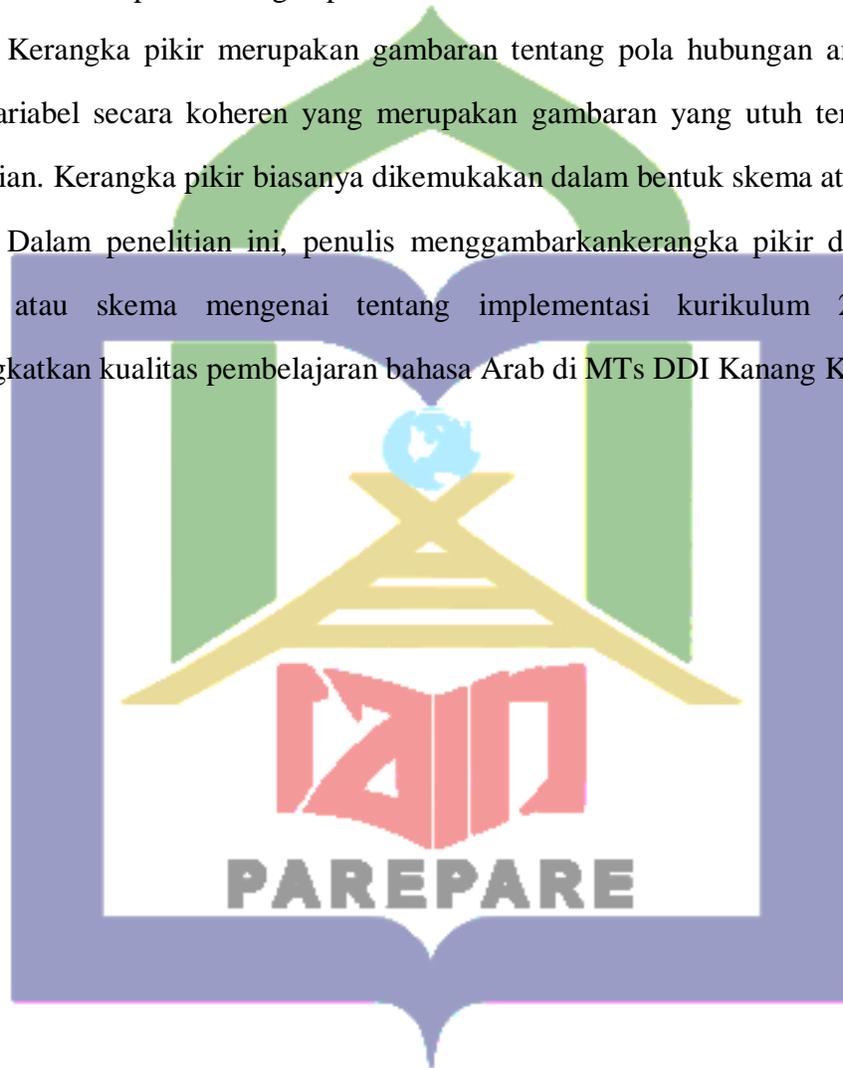
2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan

intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.⁴²

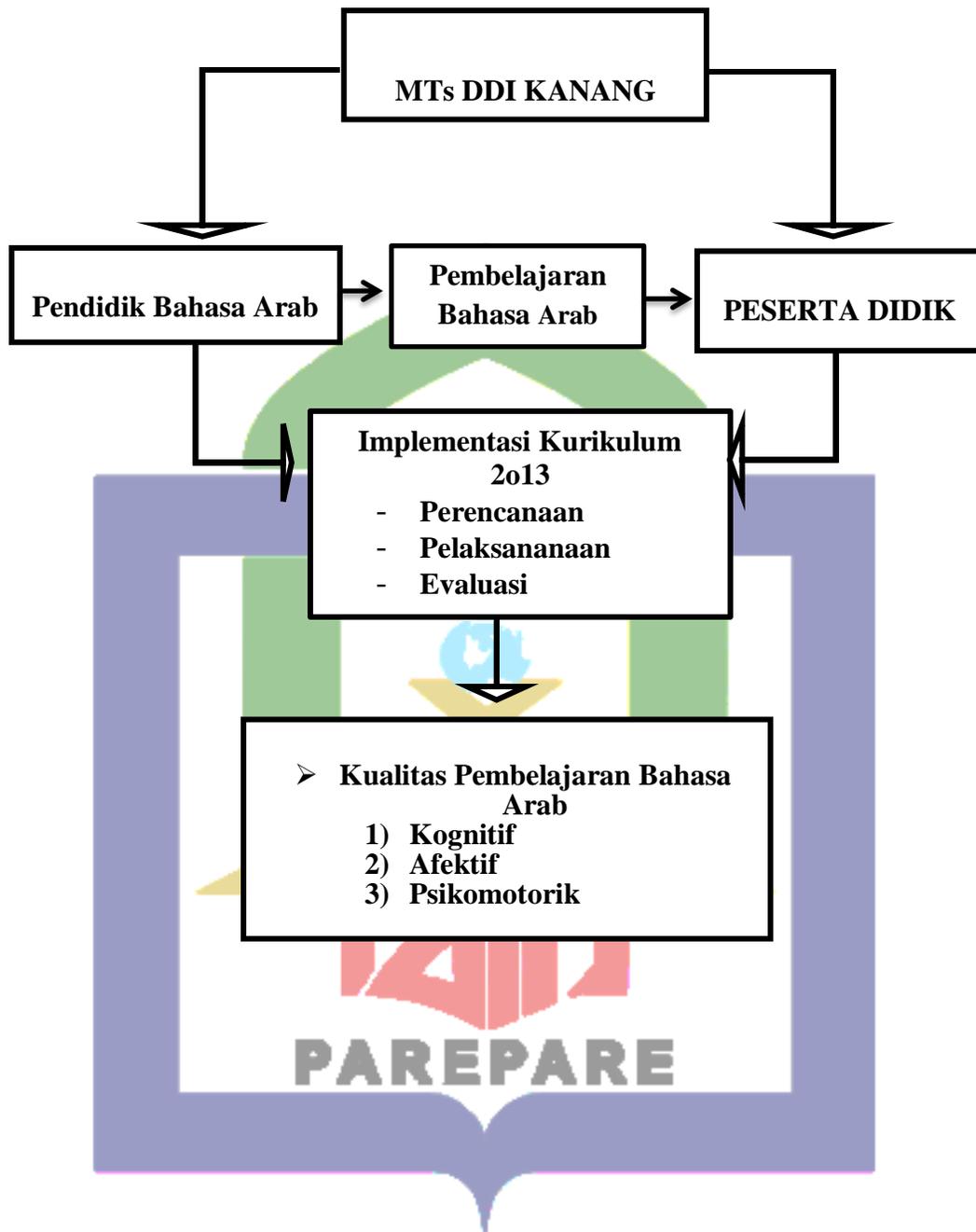
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk bagan atau skema mengenai tentang implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab.Polman.



⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta), h. 91.

⁴³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: 2013), h. 40.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁴⁴

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya: peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah MTs DDI Kanang Kab. Polman. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 dan juga merupakan asal madrasah penulis.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

3.3.1 Implementasi kurikulum 2013

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan sifatnya, jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan atau dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.⁴⁵

Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi, yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

⁴⁵Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 127.

3.4.2 Sumber Data

Adapun maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik bahasa Arab, Kepala MTs DDI Kanang dan peserta didik. Apabila penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁴⁷

Dalam melakukan sebuah penelitian di butuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 114.

⁴⁷Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁴⁸S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

Adapun teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk bertanya mengamati dan mencatat langsung bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab, melihat keadaan Madrasah, dan sarana dan prasarana di MTs DDI Kanang Kab. Polman.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁹

Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan wawancara kepada informan, yaitu:

3.5.2.1 Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab di MTs DDI Kanang Kab. Polman.

3.5.2.2 Pendidik mata pelajaran bahasa Arab sebagai subjek yang akan diteliti.

3.5.2.3 Peserta didik

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun gambar atau pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan oleh penulis.⁵⁰

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai kondisi objektif MTs DDI Kanang Kab. Polman, seperti sejarah

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 216.

⁵⁰Husaini Usman, Purnama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 73.

berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana. Dokumen ini untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data masih berlangsung kegiatan ini juga dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data.

⁵¹Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 210.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁵²

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁵³

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁵⁴ Dalam

⁵²Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

tahap ini penulis melakukan penyajian data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data.

3.6.1.4 Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Menurut Sugiyono:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

Selain itu penulis juga akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat umum ke khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah penulis memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka penulis kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h. 345.

data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut penulis lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah penulis memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.⁵⁶

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen* (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA), 2016. h. 436-437.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

3.7.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh penulis yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁷

Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi pedagogis pendidik bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala madrasah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Manajemen*, h. 439-440.

3.7.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.7.3.3 Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 440-441.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Implementasi Kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang Kab. Polman

MTs DDI Kanang Kab. Polman berdiri pada tanggal 01 Januari 1965, sejalan dengan perkembangan zaman kepala madrasah dan pendidik telah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun 2016. Adapun implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

Terkait implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiah DDI Kanang sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurdin yaitu:

Madrasah Tsanawiah DDI Kanang ini berdiri pada tahun 1965, tentunya madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman atau kebijakan pemerintah, kurikulum 2013 telah diterapkan di madrasah pada tahun 2016 dan sudah dijalankan selama 3 tahun dan semua pendidik telah menerapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini sangat bagus dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas selaku kepala madrasah dan sekaligus pendidik bahasa Arab di MTs DDI Kanang, jelas bahwa madrasah Tsanawiah tersebut benar telah melaksanakan kurikulum 2013 sehingga semua perangkat terkait dengan pembelajaran itu disesuaikan dengan kehendak kurikulum 2013, setiap pendidik harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, karena di dalamnya telah dicantumkan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik mengajarkan bagaimana seharusnya

⁵⁹Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di ruang kepala madrasah MTs DDI Kanang*, Senin Tanggal 21 Juli 2019.

belajar sehingga terjadi perubahan pada peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Surti Ariati:

Kurikulum 2013 telah diterapkan di MTs DDI Kanang 3 tahun yang lalu pada tahun 2016 dan kurikulum ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 ini menjadikan pendidik lebih mudah, baik dalam proses pembelajarannya maupun penilaiannya.⁶⁰

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan beberapa tahun lalu sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan pola kurikulum 2013.

Menurut Sumaila bahwa:

Implementasi kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang ini sangat membantu untuk menyelesaikan tugas kita selaku pendidik, komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa pendidik, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, tidak mungkin dapat diaplikasikan. Sehingga berhasil atau tidaknya implementasi Kurikulum 2013 dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat tergantung pada unjuk kerja pendidiknya.⁶¹

Berdasarkan pernyataan pendidik bahasa Arab di atas jelas bahwa kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan di MTs DDI Kanang kab. Polman sangat baik karena tujuan kurikulum 2013 mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pelajaran dan peserta didik lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, menalar, mempresentasikan dan mengkomunikasikan materi yang sudah dijelaskan pendidik sebelumnya.

⁶⁰Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di ruang Pendidik, MTs DDI Kanang*, Selasa Tanggal 22 Juli 2019.

⁶¹Sumaila, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di ruang Pendidik, MTs DDI Kanang*, Selasa Tanggal 22 Juli 2019.

4.1.1.1 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang, maka konsep implementasi kurikulum 2013 dijelaskan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Wawancara dengan pendidik bahasa Arab bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan proses pembelajaran melalui berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan perangkat media.⁶²

Adapun proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pendidik siapkan, dan dilaksanakan secara intrakurikuler serta sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.⁶³

Berdasarkan pernyataan pendidik bahasa Arab di atas jelas bahwa setiap pendidik harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran, karena di dalamnya telah dicantumkan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan dan lain sebagainya.

⁶²Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁶³Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2019.

Proses pembelajaran kami di madrasah menyenangkan karena para pendidik selalu mampu menghadirkan sesuatu yang baru yang membuat kami lebih bersemangat dalam belajar.⁶⁴

Hasil wawancara dari seorang peserta didik di atas menjelaskan bahwa mereka tertarik dengan cara-cara pendidik dalam mengolah dan mengorganisasikan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya persiapan dalam kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang kab. Polman sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu meliputi delapan standar, Menurut PP No. 32 Tahun 2013 Standar Nasional Pendidikan Meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.⁶⁵

Dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan permasalahan yang ada, dan sejalan dengan visi dan misi serta tujuan jangka panjang madrasah yang telah ditetapkan, maka MTs DDI Kanang menetapkan sasaran strategis dalam periode 2018-2019 menurut delapan standar nasional pendidikan yaitu peningkatan standar isi, peningkatan standar proses, peningkatan standar kompetensi lulusan, peningkatan standar pendidik dan kependidikan, peningkatan standar sarana dan prasarana, peningkatan standar pengelolaan, peningkatan standar pembiayaan, dan peningkatan standar penilaian pendidikan.

Materi pembelajaran di MTs DDI Kanang sudah sesuai dengan standar isi kurikulum 2013 dan sudah menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan oleh

⁶⁴Nurhaerani, Kelas IX.1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

⁶⁵Nuridin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2019

kementerian agama. Kemudian perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam standar proses ada tiga yang harus diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan, pendidik mempersiapkan silabus dan RPP sesuai dengan standar proses kurikulum 2013, silabus dan RPP tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu juga dengan sumber belajar, pihak madrasah telah menyediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶⁶

Standar pendidik dan tenaga pendidik di MTs DDI Kanang Kab Polman, sudah memenuhi standar. Yaitu pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan kualifikasi pendidik dan tenaga pendidik, dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai dan memenuhi kelayakan.⁶⁷

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seyogyanya disusun oleh pendidik sebelum memulai proses pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus atau kondisional, dimana setiap madrasah tidak sama kondisi dalam peserta didiknya,

⁶⁶Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁶⁷Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2019.

sarana dan prasarana serta sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan pada kebutuhan peserta didik.

Muhammad Fauzi kelas VIII.2 mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan metode yang digunakan. Sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Arab cukup mudah dipahami, juga dengan contoh-contoh yang pendidik berikan langsung sesuai dengan keadaan peserta didik.⁶⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab yang disusun pendidik berdasarkan kurikulum 2013, yaitu suatu rencana kegiatan yang meliputi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode, strategi pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil pembelajaran (evaluasi), pengayaan, remedial, interaksi pendidik dan orang tua. Sedangkan syarat dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah: kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan, pendidik bahasa Arab telah membuat dan menyiapkan silabus dan RPP serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimentasi, asosiasi, komunikasi), dan kegiatan penutup.

⁶⁸Muhammad Fauzi Kelas VIII.2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*, selanjutnya pembelajaran diawali dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar, selanjutnya pendidik memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah menyapa peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah memberikan pertanyaan kemudian pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Dalam kegiatan awal/pendahuluan ini memakan waktu selama 15 menit.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran tersebut telah sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan terhadap materi yang diberikan pendidik.

3) kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pendidik maupun peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tentang materi yang telah dipelajari. pendidik juga memberikan tes evaluasi materi dengan lisan/tulisan dan pekerjaan rumah dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin dalam belajar serta mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Tahap Evaluasi, Dalam proses penilaian atau evaluasi, sudah menggunakan penilain autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan

atas hasil belajar peserta didik atas tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah beliau siapkan.⁶⁹

4.1.1.2 Model Pembelajaran yang sering digunakan pendidik di MTs DDI Kanang

Terkait implementasi kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang Kab. Polman, dari semua tingkatan kelas maka penulis menemukan beberapa pendapat diantaranya sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Model Pembelajaran Penyingkapan (penemuan dan pencarian/penelitian)

Pendidik sebagai pelaksana utama pembelajaran tentu berkewajiban untuk memahami dan menerapkan model pembelajaran ini.

Sebagai pendidik dalam menggunakan model *discovery learning*, pendidik mengawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, kemudian mengidentifikasi karakteristik peserta didik untuk mengetahui kemampuan, minat atau gaya belajar, memilih materi pelajaran dan topik yang harus di pelajari peserta didik. Pendidik mengembangkan bahan belajar seperti tugas untuk dipelajari peserta didik, dan yang terakhir adalah penilaian dari hasil kerja peserta didik.⁷⁰

Menurut Nurdin bahwa:

Model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah ini sesuai dengan acuan kurikulum 2013, sebagai seorang pendidik tentunya sebelum memulai atau memberikan materi pelajaran maka sangat perlu adanya persiapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Pendidik yang ada di madrasah sangat dituntut untuk menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah khususnya pembelajaran bahasa arab.⁷¹

⁶⁹ Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2019.

⁷⁰ Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁷¹ Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

Dalam memulai proses pembelajaran pendidik menentukan tujuan yang ingin dicapai kemudian mengidentifikasi karakter peserta didik dengan memberikan pertanyaan dasar untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, memilih materi yang akan diajarkan kemudian menentukan topik yang harus dipelajari oleh peserta didik dan mengembangkan bahan ajar serta penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.⁷²

Model pembelajaran *discovery learning* menggamit beberapa langkah pembelajaran yaitu: persiapan, pelaksana, dan penialaian. Sedangkan pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* menggamit pemberian stimulasi/rangsangan, pernyataan,/identifikasi masalah, pengumpulan, pengolahan data, verifikasi/pembuktian dan menarik kesimpulan/generalisasi.

4.1.1.2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan awal yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik diminta untuk mengamati benda-benda yang ada dalam ruang kelas kemudian peserta didik memberikan pertanyaan terkait dengan benda tersebut, kemudian pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dan membimbing kelompok tersebut untuk mengisi tabel yang ada di lembar kerja peserta didik, kemudian memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan terkait dengan benda-benda yang ada dalam ruangan sesuai dengan arahan pendidik, dari hasil diskusi kelompok kemudian di presentasikan, di lanjutkan dengan tanya jawab. Dari hasil diskusi kemudian peserta didik menganalisa masukan yang diberikan oleh pendidik.⁷³

⁷²Subaeda, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di ruang Pendidik MTs DDI Kanang*, Selasa 22 Juli 2019.

⁷³Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

Selaku pendidik mata pelajaran bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman, bahwa bentuk pembelajaran yang diterapkan di dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di madrasah yaitu kurikulum 2013, jadi, model pembelajaran yang kita berikan atau terapkan itu kita sebagai pendidik berfungsi sebagai fasilitas dan mengarahkan, peserta didik yang harus aktif dalam proses pembelajaran sampai selesai pembelajaran. Jadi model pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1. Model pembelajaran penyingkapan (penemuan dan pencarian/penelitian), 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*⁷⁴

Bentuk pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran, ketika materi menggunakan ceramah maka pembelajarannya menggunakan ceramah, ketika materi menggunakan diskusi maka pendidik menggunakan diskusi, model pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi. Metode yang sering digunakan adalah metode kooperatif dengan menggunakan pendekatan saintifik. Perubahan model kurikulum 2013 yaitu peserta didik yang mencari dan menemukan kemudian pendidik mengarahkan peserta didik lebih aktif dalam implementasi kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya pendidik yang lebih aktif.⁷⁵

Menurut Raidah Muhtady bahwa ketika kami tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik maka kami langsung bertanya akan tetapi kami sering berdiskusi dengan teman⁷⁶

Perubahan model atau metode di dalam kurikulum 2013 yaitu peserta didik lebih aktif dari pada pendidik sehingga peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana pendidik lebih aktif dari pada peserta didik.⁷⁷

⁷⁴Nuridin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁷⁵Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁷⁶Raidah Muhtady Kelas IX.1, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

⁷⁷Sumaila, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

Perubahan model dan metode pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 jelas ada dimana kurikulum sebelumnya metode yang sering digunakan oleh pendidik yaitu metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, berbeda dengan kurikulum 2013 pendidik memberikan materi dan mengarahkan kemudian peserta didik yang mencari dan mempresentasikan sesuai apa yang ditemukan.⁷⁸

Upaya yang Dilakukan Pendidik dalam Memacu Kemajuan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman untuk memacu peningkatan proses pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Nurdin:

Dengan adanya kurikulum 2013 pendidik yang mengampuh mata pelajaran bahasa Arab tetap diarahkan dalam mengikuti kegiatan MGMP, karena dengan kegiatan itu pendidik akan mendapatkan informasi-informasi terkait bagaimana pemberian pelayanan pendidikan yang lebih bagus sebagaimana yang dipolakan dalam kurikulum 2013. Karena selama ini pendidik terfokus pada KTSP tahun 2006. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 kita terus mengikuti perkembangan pendidikan, terkhusus di kabupaten polewali mandar dibagian kasi pendidikan, madrasah ini mengikuti pelatihan kurikulum 2013 semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab.⁷⁹

Keterampilan seorang pendidik dalam mengolah pembelajaran sangat dibutuhkan demi lancarnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran lebih efektif yaitu menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Menurut Surti Ariati bahwa:

Sebagai seorang pendidik terkhusus pada mata pelajaran bahasa Arab adapun upaya yang kita lakukan adalah menyiapkan media yang sesuai dengan materi, media sangat mendukung proses pembelajaran ketika media dan

⁷⁸Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁷⁹Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

metode yang digunakan itu sesuai dalam pembelajaran maka otomatis kemajuan proses pembelajaran itu akan meningkat.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pimpinan madrasah dengan para pendidik yaitu diantaranya: pendidik selalu melakukan pelatihan-pelatihan dalam pelayanan pendidikan, menyiapkan media pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut Azifah Adilah Masnai Putri, bahwa metode yang digunakan oleh para pendidik saat mengajar khususnya saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung sesuai dengan kebutuhan kami untuk mengantarkan kami lebih memahami materi-materi baru yang akan kami terima.⁸¹

Metode sebagai cara yang digunakan dalam mengajar untuk memahami peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga metode menjadi salah satu daya tarik bagi peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Arab kendati tidak terlepas dari penggunaan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain kesesuaian dengan materi penggunaan metode diharapkan bisa menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Menurut Rifa Salsabila Rafiq bahwa:

Metode pembelajaran yang kami harapkan khususnya dalam mempelajari bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit yaitu metode yang bisa mengubah perspektif awal kami mengenai kesulitan itu, setelah itu mampu menjadikan kami paham dan suka untuk mempelajari bahasa Arab layaknya mempelajari bahasa Asing lainnya seperti bahasa Inggris yang sepanjang pembelajarannya sering diiringi dengan permainan yang sangat edukatif, kreatif, dan menyenangkan.⁸²

⁸⁰Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

⁸¹Azifah Adilah Masnai Putri, Kelas VIII.2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

⁸²Rifa Salsabila Rafiq Kelas IX.2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

Ungkapan salah satu peserta didik di atas menunjukkan bahwa peran metode dalam pembelajaran sangatlah penting baik dalam menumbuhkan minat mereka sampai pada taraf kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab secara menyenangkan layaknya ketika mempelajari bahasa Asing lainnya.

Fauzan Mujahid mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan metode yang digunakan. Sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Arab cukup mudah dipahami, juga dengan contoh-contoh yang pendidik berikan langsung sesuai dengan keadaan peserta didik.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik tentang metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai atau tidak, semuanya menjawab metode yang digunakan pendidik dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, semua itu dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Melihat keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di MTs DDI Kanang Kab. Polman telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2016, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa implementasi kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang Kab. Polman sudah sangat bagus karena tujuan kurikulum 2013 adalah menjadikan pendidik lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran dan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model atau metode pembelajaran yang digunakan yaitu: model pembelajaran penyingkapan (penemuan dan pencarian/penelitian), 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

⁸³Fauzan Mujahid Kelas VIII.2, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Kanang*, Tanggal 25 Juli 2019.

4.2 Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang Kab. Polman

4.2.1 Pendekatan Saintifik

Dalam pendekatan saintifik di MTs DDI Kanang, pendidik melakukan tahapan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu: mengamati, dimana peserta didik senang dan tertantang terhadap apa yang akan pelajari. Menanya, di dalam proses pembelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap persoalan yang dihadapi. Tahapan ini menginspirasi peserta didik untuk aktif dan membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara dan membangun sikap keterbukaan dalam memperkaya *mufradat*. Mengumpulkan, sebagai pendidik kita mengajak peserta didik untuk menambah pengetahuan dengan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Menalar, tahap ini untuk menguji peserta didik untuk berfikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. Mengkomunikasikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi atau berdiskusi terkait dengan materi yang di pelajari.⁸⁴

Pendekatan ini sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan dengan istilah saintifik di madrasah kita ini dari proses ke proses dari semester ke semester kita terus memulai dengan bimbingan dari pengawas sehingga dengan bimbingan dan informasi itu melalui juga dengan pelatihan-pelatihan sehingga apa yang kita harapkan di kurikulum 2013 ini sudah terealisasi dengan baik.⁸⁵

Pendekatan saintifik diterapkan di MTs DDI Kanang, sejak diterapkan kurikulum 2013 dan semua pendidik menggunakan pendekatan saintifik tersebut termasuk pendidik Bahasa Arab.

⁸⁴Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

⁸⁵Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019.

Berbicara tentang pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya dengan kurikulum 2013 maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik proses, pendekatan inilah yang digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik, dengan pendekatan ini peserta didik yang lebih aktif dalam kelas sehingga proses pembelajaran lebih efektif, dan tentunya dengan metode yang bermacam-macam.⁸⁶

Dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Arab sebagai pendidik kita menerapkan sistem pendekatan saintifik yang ada dalam kurikulum 2013, yang meliputi: mengamati, menanya, menalar, bereksperimen/mencoba dan mengkomunikasikan, dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Terkait peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman, maka penulis menemukan beberapa informasi dari berbagai informan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, selaku pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang.

- 1) Selalu mencari informasi-informasi baru terkait dengan sistem pendidikan kepada pendidik yang ada di madrasah terkhusus pendidik mata pelajaran bahasa Arab
- 2) Pembinaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran
Perkembangan pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan peraturan dan nilai yang berlaku.
- 3) Pembinaan kejujuran

⁸⁶Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

⁸⁷Subaeda, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

Dalam sistem pendidikan nasional, salah satu komponen yang paling utama adalah kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan satuan pendidikan tentunya harus dapat memberikan pengaturan dan rencana pembelajaran yang tidak hanya ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi salah satu ranah yang perlu di kembangkan adalah nilai karakter kejujuran.

- 4) Berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan di madrasah demi lancarnya proses pembelajaran.⁸⁸

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab adalah pendidik dituntut untuk memahami konsep kurikulum yang diterapkan di madrasah kemudian melakukan pelatihan-pelatihan, sarana dan prasarana dibenahi, tingkat kedisiplinan, kejujuran dan infrastruktur memadai.⁸⁹

4.2.2 Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang dengan implementasi kurikulum 2013

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika kinerja pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan baik, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, mengevaluasi pembelajaran dan penilaian serta peserta didik terlibat secara aktif (partisipasif) baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, serta memiliki rasa optimis, dari segi hasil, pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

⁸⁸Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019.

⁸⁹Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

Menurut Raidah Muhtady bahwa bahasa Arab itu susah tapi karena pendidik yang mengajar sangat kreatif dalam memberikan materi pelajaran sehingga saya lebih cepat paham.⁹⁰

Menurut Nurdin:

Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah kita ini pendidik memang yang lebih cepat menerima informasi terkait dengan kurikulum 2013 sangat bagus tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pendidik cepat menerima informasi kurikulum 2013, tapi terkhusus pembelajaran bahasa Arab, secara pribadi melihat tenaga pendidik yang cepat beradaptasi termasuk dalam memberikan penilaian sudah dapat dilaksanakan sesuai tuntutan kurikulum 2013.⁹¹

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 itu sangat banyak peningkatan yang di alami peserta didik dari yang buruk menjadi lebih baik kualitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan peserta didik berhubungan langsung dengan lingkungan dimana peserta didik yang mencari dan menemukan sendiri dan pendidik yang mengarahkan.⁹²

Terkait peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, tentunya ada dibanding dengan kurikulum sebelumnya, dimana peserta didik yang dulunya hanya pasif di dalam proses pembelajaran, dengan kurikulum 2013 ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang.

⁹⁰Raidah Muhtady Kelas IX.1, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2019

⁹¹Nurdin, Kepala Madrasah dan Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁹²Surti Ariati, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

⁹³Sumaila, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2019.

mengatakan bahwa pendekatan saintifik sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif, dan berani menyampaikan ide atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi karena berhubungan langsung dengan lingkungan. Pendidik dapat melakukan penilaian dan mengevaluasi dengan baik terhadap perubahan yang dialami oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang, sangat mendorong kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, bagi pendidik, kurikulum 2013 lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan, kemudian peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Dalam sistem penilaian pendidik melakukan sistem penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode tersebut dan media sesuai dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh madrasah.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang kab. Polman, mengalami peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun keadaan peserta didik pada kurikulum sebelumnya yaitu peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai pusat pembelajaran, metode yang digunakan berdasarkan kehendak pendidik. Sedangkan dalam kurikulum 2013 peserta didik pendidik lebih aktif, berani dalam menyampaikan pendapat, dan pendidik berugas untuk mengarahkan, metode yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, maka hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mustafiah dengan judul skripsi "*Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Pinrang*". Skripsi ini menjelaskan tentang kesiapan pendidik pendidikan agama Islam terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini sejalan dengan jenis penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Masyunida Damier Nim mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab dengan judul skripsi "*Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di MAN 2 Parepare*". Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama yaitu implementasi kurikulum 2013. Kemudian metode penelitian yang digunakan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan penulis.

penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian penelitian ini bukan duplikat atau pengulangan dari penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan metode, pengolahan kelas, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Pada proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidik juga melakukan penilaian autentik (*authentic assesment*) yaitu pengukuran secara signifikan atas hasil belajar peserta didik. Kurikulum 2013 sangat bagus untuk di madrasah ini karena kondisi madrasah yang mendukung. Pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum 2013 sangat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 menggunakan sisi karakteristik yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik pembelajaran bahasa Arab mendapat porsi yang sangat cukup, sehingga pendidik dapat mendesain pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik. Belajar bahasa tidak cukup dalam ranah pengetahuan saja, tetapi justru pada aspek keterampilan sangat ditekankan. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab sangat baik dengan model dan pendekatan kurikulum 2013.

5.1.2 Pendekatan Saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah DDI Kanang kab. Polman dengan menggunakan kurikulum 2013, pendekatan saintifik (*Scintiic Approach*) sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, eksperimen, dan memkomunikasikan. Untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran bahasa

Arab jika kinerja pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan baik, dan memberikan perubahan kepada peserta didik, maka kualitas pembelajaran juga akan tercapai dengan baik. Adapun jawaban pendidik bahwa dengan menggunakan metode yang ada di dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kebutuhan di madrasah. pendidik dapat mengevaluasi pembelajaran dan memberikan penilaian kepada peserta didik dengan baik serta menjadikan peserta didik terlibat secara aktif (partisipasif) baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, serta memiliki rasa optimis, dari segi hasil, pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik terjadi perubahan dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang Kab. Polman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pendidik bahasa Arab

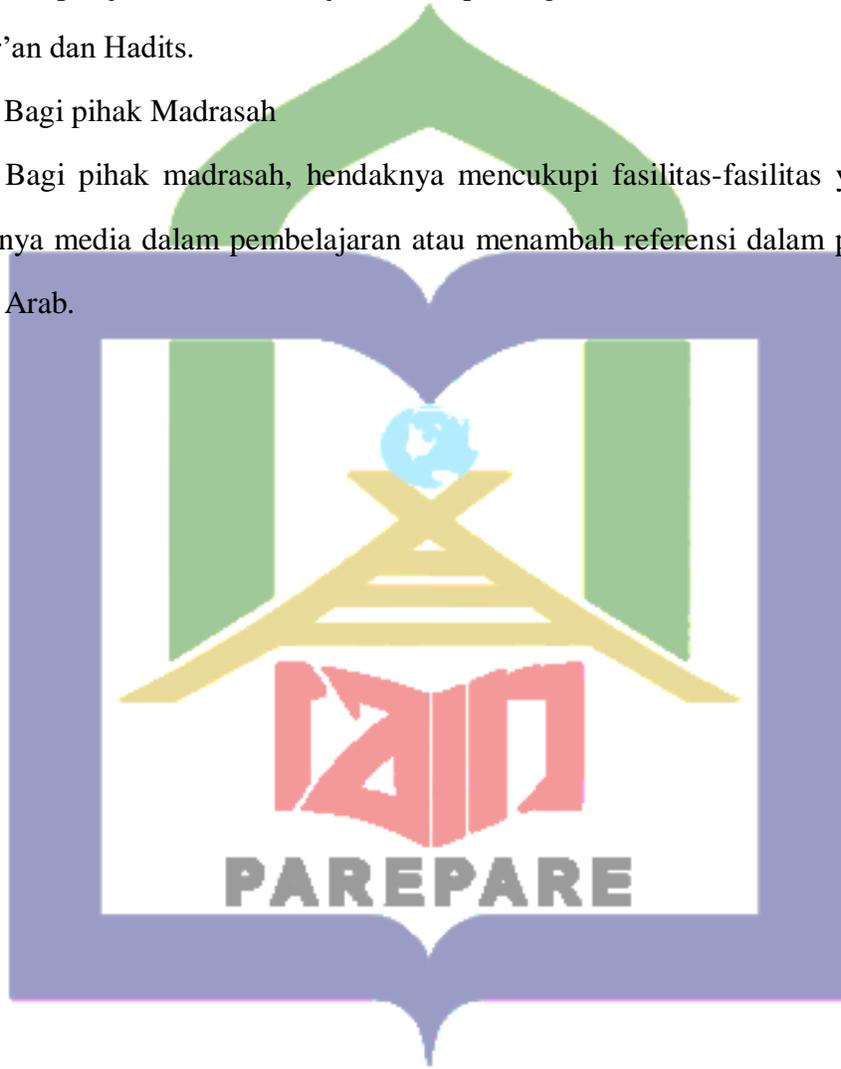
Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, pendidik sudah sangat baik dalam mengelolah kelas karena para pengajar atau pendidik tidak hanya berpatokan pada satu metode saja, denagn memadukan beberapa metode dalam pembelajaran sehingga peserta didik yang kurang atau lambat daya tangkapnya dapat merespon dengan cepat pembelajaran yang disajikan ketika mengajar. Penggunaan media pun lebih ditambah lagi dalam proes pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tersebut.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih tekun dalam mempelajari bahasa Arab, agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal juga dapat menyadari bahwa masa depan mempelajari bahasa Arab jauh lebih penting karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadits.

5.2.3 Bagi pihak Madrasah

Bagi pihak madrasah, hendaknya mencukupi fasilitas-fasilitas yang kurang, khususnya media dalam pembelajaran atau menambah referensi dalam pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abdurrahman Husain Raadii. 2000. *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits*, Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih.

Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Damin Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi ke-IV, Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT Rineka Cipta.

Hamalik Oemar, 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik Oemar, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hermawan Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Idi Abdullah, 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ismail Feiby, 2014. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Manado: Penerbit STAIN Manado Press.

Masitoh & Dewi Laksami, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

- Mudrajad Kuncoro, 2006. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Mustafa al-Gulayayni, 1992. *Jamiud Durusil al-Arabiyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, jamiud duruusil alArabiyah, Semarang: as-syifa.
- Nazaruddin, MM, 2007. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Olson Matthew H, Hergenhan, 1997. *An Introduction To Theories Of Learning*, USA: Lehigh Press, Inc.
- Pemerintah RI, 2008. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS & Undang-Undang No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia.
- Purwanto M. Ngalim. 2007. *Psiokologi Pendidikan*. Cet, XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudi & Cipi Riyana, 2007. *Media Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima.
- S. Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saepudin, 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Soemanto,Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Manajemen*, Cet. V; Bandung: CV AL-FABETA.
- Sugyono, 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 program pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafruddin Nurdin, 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.

Usman Husaini, Purnama Setiady Akbar, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Cet, IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.



LAMPIRAN



1. Profil MTs DDI Kanang

Gambaran umum MTs DDI Kanang Kab. Polman

1.1 Sejarah singkat dan Letak Geografis MTs DDI Kanang Kab. Polman

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari tingkat *Raudlatul Atfal*, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk di Desa Batetangnga adalah 3.900 jiwa (Sensus Penduduk tahun 2007), terdiri dari laki-laki 1800 jiwa dan perempuan 2.100 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 2.000 keluarga.

Desa Batetangnga adalah merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsat, durian dan rambutan), sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS serta profesi lainnya 25 % dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA, bahkan desa tersebut terkenal dengan istilah Kampung Sarjana atau desa pendidikan karena kepedulian orang tua akan pendidikan.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidayah yang ada dalam

struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun Identitas Madrasah MTs DDI Kanang Kab. Polman yaitu:

1. N S M : 121276040012
2. N P S N : 40605830
3. Nama Madrasah : MTs DDI Kanang
4. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang
Desa Batetangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
5. Tahun Berdiri : 01 Januari 1965
6. Status Madrasah : Swasta
7. Status Akreditasi : A
 - Nomor : No. Kw.31.4/1/PP.00/0394/2006
 - Tanggal : 21 November 2006
8. SK Pendaftaran Madrasah :
 - Nomor : 8/Tsn.VII/81
 - Tanggal : 02 Januari 1981
9. Luas Tanah : 14.752 M²
Luas Bangunan : 5.282 M²
10. Status Tanah : Wakaf
11. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 km
12. Kontak :
 - Telepon : -
 - E-mail : mtsddikanang1965@gmail.com
 - Web : -
 - Facebook : MTs DDI Kanang

Sejak berdirinya MTs DDI Kanang sejak tahun 1965 sampai sekarang telah di pimpin oleh beberapa kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Pimpinan MTs DDI Kanang dan Periodenya

NO	NAMA	PERIODE	LAMANYA MENJABAT

1	H. Nota D	1965 s/d 1992	27 Tahun
2	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 Tahun
3	H. Abd. Salam	1995 s/d 1999	4 Tahun
4	Drs. Adnan Nota, M.A	1999 s/d 2003	4 Tahun
5	Muhdin, S. Ag	2003 s/d 2005	2 Tahun
6	Rati Samada, S. Pd. I	2005 s/d 2008	3 Tahun
7	Drs. Manju, M. Pd. I	2008 s/d 2011	4 Tahun
8	M. Saleh, S. Pd. I	2011 s/d 2014	3 Tahun
9	Nurdin, S.Ag	2014 Sekarang	

1.2 VISI MISI MADRASAH

1.2.1 VISI MADRASAH :

"Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa"

1.2.2 MISI MADRASAH :

"Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi"

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik peserta didik;
- 2) Mendorong dan membantu Peserta Didik dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- 4) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
- 5) Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

4.1.2 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kanang Kab. Polman

Tabel 5.2 Data jumlah peserta didik tahun 2018-2019

KELAS	KELAS VII							KELAS VIII				KELAS IX																						
	A		B		C		D		E		F		G		A		B		C		D		E		F									
ROMBEL	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P						
JUMLAH	15	16	15	16	14	16	14	15	15	14	14	15	15	15	15	17	5	26	17	14	15	16	10	18	8	22	13	16	12	16	10	19	12	17
JUMLAH PER KELAS	31		31		30		29		29		29		30		32		31		31		31		28		30		29		28		29		29	
JUMLAH LAKI - LAKI	102							52				65																						
JUMLAH PEREMPUAN	107							73				108																						
JUMLAH TOTAL	209							125				173																						
JUMLAH KESELURUHAN	Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik tahun 2018-																																	

2019 mulai dari kelas VII, VIII dan IX dengan rincian kelas VII sebanyak 209 orang , kelas VIII sebanyak 125 kelas IX sebanyak 173 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di MTs DDI Kanang kab. Polman adalah 507 orang.

4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5.3 Keadaan Pendidik

NO	PNS SATMINKAL				JML	PNSNON SATMINKAL				JML	NON PNS				JML	TOTAL JUMLAH PENDIDIK		JUMLAH KESELURUHAN	
	KEMENAG		DINAS			KEMENAG		DINAS			SATMIN KAL		NON SATMIN KAL			L	P		
	L	P	L	P		L	P	L	P		L	P	L	P					
1	7	3	0	0	10	0	1	0	0	1	10	17	0	0	27	17	21	38	

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.4 Keadaan Pegawai/Staf

NO	PNS				JML	NON PNS				JML	TOTAL JUMLAH	JUMLAH KESELURUHAN						
	SATMI NKAL		NON SATMI NKAL			SATMI NKAL		NON SATMI NKAL							SATP AM		CLEANING SERVICE	
	L	P	L	P		L	P	L	P						L	P		
1	0	0	0	0	0	3	1	0	4	0	1	0	0	0	1	4	1	5

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	14.752 m ²	1.203 m ²	500 m ²	4.800 m ²	4.190 m ²	4.059 m ²
	Belum Sertifikat						
BukanMilik							

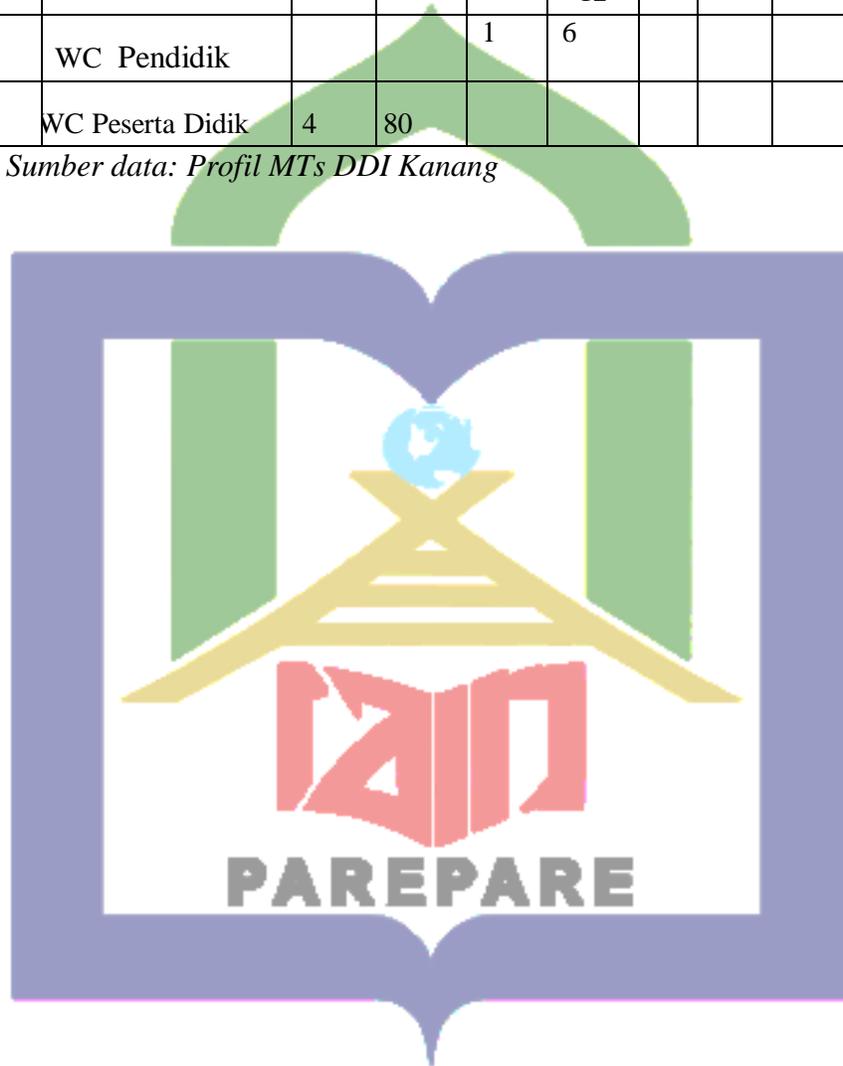
Sumber data: Profil MTs DDI Kanang

Tabel 5.6 Keadaan Bangunan

NO	Ruang atau Bangunan	Milik					BukanMilik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	Jumlah	Luas m ²
		Jml	Luas m ²	Jml	Luas m ²	Jml	Luas m ²	
1	Ruang Kelas	17	1.056				1	88
2	Ruang Kepala Madrasah	1	36					
3	Ruang Pendidik	2	36					

4	Laboratorium Bahasa	1	108						
5	Perpustakaan			1	12				
6	Ruang UKS			1	12				
7	WC Pendidik			1	6				
8	WC Peserta Didik	4	80						

Sumber data: Profil MTs DDI Kanang



Lembar Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman

Nama Sekolah : MTs DDI Kanang

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Observer : Surti Ariati, S.Pd

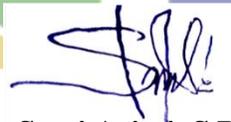
Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan:

No	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman	Ya	Tidak
1	Dalam pembelajaran bahasa Arab Pendidik mengimplementasikan kurikulum 2013	√	
2	Implementasi kurikulum 2013 berjalan lancar	√	
3	Pendidik menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab sesuai tuntutan kurikulum 2013	√	
4	Pendidik mengelolah pembelajaran bahasa Arab sesuai tuntutan kurikulum 2013	√	
5	Pendidik menjalankan peran sesuai tuntutan kurikulum 2013	√	
6	Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab Pendidik mengikuti langkah-langkah yang ada dalam kurikulum	√	

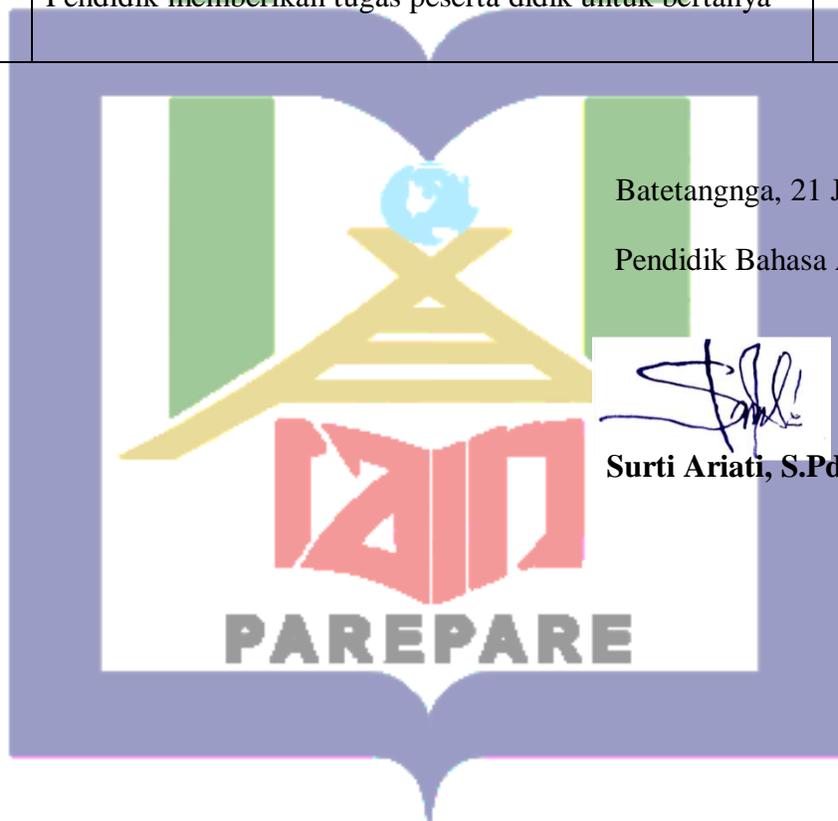
	2013		
7	Pendidik lebih kreatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab dibanding kurikulum sebelumnya	√	
8	Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih praktis		√
9	Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pendidik sukar mengkomunikasikan pembelajaran bahasa Arab	√	
10	Pendidik memberikan tugas peserta didik untuk bertanya	√	

Batetangga, 21 Juli 2019

Pendidik Bahasa Arab



Surti Ariati, S.Pd



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NUGRAH
 NIM/JURUSAN : 14.1200.004/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ADAB
 JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
 BAHASA ARAB MTs DDI KANANG KAB.
 POLMAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah MTs DDi Kanang Kab. Polman

A. Petunjuk Wawancara

- a. Sebelum Bapak/Ibu menjawab pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah disiapkan.
- b. Jawablah tes wawancara berikut ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya saya mengucapkan terimah kasih atas bantuannya.

B. Identitas Informan

Nama : Nurdin, S.Ag

Nip :19710914 200710 1 001

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang

I. . Pertanyaan untuk Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polman

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kurikulum 2013?
2. Apakah kurikulum 2013 sudah diimplementasikan di MTs DDI Kanang?
3. Sejak kapan kurikulum 2013 diimplementasikan di MTs DDI Kanang Kab. Polman?
4. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs DDI Kanang adakah perbedaan yang mencolok dibanding kurikulum sebelumnya?
5. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sehingga dapat memacu kemajuan proses pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang sudah sesuai dengan kehendak kurikulum 2013?
7. Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pendekatan apa yang bapak gunakan?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum?
9. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab setelah mengimplementasikan kurikulum 2013?
10. Apa peningkatan pembelajaran bahasa Arab dengan implementasi kurikulum 2013?

II. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Pendidik MTs DDI Kanang Kab. Polman

I. Pertanyaan untuk Pendidik MTs DDI Kanang Kab. Polman

1. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum 2013?
2. Menurut Bapak/Ibu apa kendala yang dialami oleh pendidik dalam implementasi kurikulum 2013?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah proses pembelajaran bahasa Arab lebih mudah dengan implementasi kurikulum 2013?
5. Apakah peserta didik antusias dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah implementasi kurikulum 2013 telah mencapai target pada pembelajaran bahasa Arab?
7. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
8. Apakah peserta didik aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
9. Apakah proses pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013?
10. Bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Arab dalam implementasi kurikulum 2013?

**III. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik MTs DDI
Kanang Kab. Polman**

NO	PERTANYAAN
1	Apakah anda senang dalam proses pembelajaran bahasa arab?
2	Apakah pembelajaran bahasa arab mudah di pahami?
3	Apakah anda suka mata pelajaran bahasa arab?
4	Metode apa yang sering digunakan pendidik dalam mengajar?
5	Apakah dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media?
6	Apakah pendidik sering memberikan tugas?
7	Apakah anda sering bertanya ketika anda tidak paham?

Parepare, 27 November 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Drs. Amiruddin M., M.Pd.
NIP: 19611203 199903 2 001

Pendamping

Dr. Herdah, M.Pd
NIP: 19620308 199203 1 001

PAREPARE

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Lokasi : MTs DDI Kanang

Narasumber : Bapak Nurdin, S.Ag.

Informan adalah kepala madrasah sekaligus pendidik mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan di madrasah, silabus, RPP, metode pembelajaran, media, penilaian, pendekatan yang digunakan oleh pendidik dan fasilitas yang tersedia di madrasah dan peningkatan kualitas pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab baik itu dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan buku paket yang tersedia. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific Approach*) yaitu meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Dengan pendekatan ini peserta dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan solusi terkait permasalahan yang dihadapi, serta tetap diarahkan oleh Pendidik.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu tergantung dengan materi yang akan diberikan, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Lokasi : Madrasah Tsanawiyah

Narasumber : Surti Ariati, S.Pd

Informan adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab pada MTs DDI Kanang Kab. Polman, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut proses pembelajaran yaitu kurikulum yang diterapkan disekolah, silabus, RPP, metode pembelajaran, media, pendekatan yang dipakai oleh Pendidik dan fasilitas yang tersedia di madrasah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab baik itu dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan pada MTs DDI Kanang adalah kurikulum 2013. adapun buku yang digunakan adalah buku paket, yang dibagikan kepada peserta didik setiap memulai pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1.model pembelajaran penyingkapan (penemuan dan pencarian/penelitian), 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pendekatan yang dipakai oleh pendidik adalah pendekatan saintifik proses (*scientific Approach*), sedangkan metode yang digunakan disesuaikan materi yang akan diajarkan dan Setiap materi yang diajarkan sesuai dengan silaus dan RPP.

peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 itu sangat banyak peningkatan yang di alami peserta didik dari yang buruk menjadi lebih baik kualitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan peserta didik berhubungan langsung dengan lingkungan dimana Peserta Didik yang mencari dan menemukan sendiri dan pendidik yang mengarahkan.



KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurdin, S.Ag
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Kepala MTs DDI Kanang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah
Nim : 14.1200.004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 23 Juli 2019



Nurdin. S.Ag

Nip. 19710914 200710 1 001

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Surti Ariati, S.Pd
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Pendidik Bahasa Arab
Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah
Nim : 14.1200.004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 23 Juli 2019



Surti Ariati, S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Subaeda, S.Pd.I
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Pendidik Bahasa Arab
Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah
Nim : 14.1200.004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 23 Juli 2019

Subaeda, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Sumaila, MA
Alamat : Kanang
Pekerjaan : Pendidik Bahasa Arab
Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah
Nim : 14.1200.004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 23 Juli 2019


Sumaila, MA

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurhaerani

Kelas : IX.3

Alamat : Kanang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah

Nim : 14.1200.004

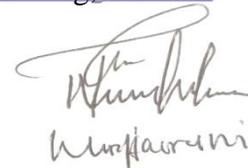
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 9 Desember 2019



Nurhaerani

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Raidah Muhtady

Kelas : X.1

Alamat : Kanang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah

Nim : 14.1200.004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 9 Desember 2019



Raidah Muhtady

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Rifa Salsabila

Kelas : IX.2

Alamat : Jl. Pesantren

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah

Nim : 14.1200.004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 9 Desember 2019



Nugrah
S/PS

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Fauzan Mujahid

Kelas : VIII.2

Alamat : Jl Pesantren

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah

Nim : 14.1200.004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 9 Desember 2019



KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Muh. Fauzi

Kelas : VIII.2

Alamat : Kanang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nugrah

Nim : 14.1200.004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman”**.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 9 Desember 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B. 1027 /In.39.5.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUGRAH
Tempat/Tgl. Lahir : PASSEMBARANG, 30 April 1996
NIM : 14.1200.004
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MTS DDI KANANG KAB. POLMAN"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

25 Juni 2019

Wakil Dekan I,



Herdah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/473/IPL/DPMPTSP/VI/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) NUGRAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-467/Bakesbangpol/B.1/410.7/VI/2019, Tgl. 26 Juni 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	NUGRAH
NIM/NIDN/NIP	:	14.1200.004
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	:	BACUKIKI KOTA PAREPARE

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 27 Juni s/d 27 Juli 2019 dengan Judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MTs DDI KANANG KAB. POLMAN".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 27 Juni 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
 Pangkat Pembina
 NIP. 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat;
3. Camat Binuang di tempat;
4. Ka. MTs DDI Kanang di tempat.



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman NSM:121276040012 NPSN:40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 383/MTs.31.03.012/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : **NUGRAH**
 Tempat & Tgl. Lahir : Passembarang, 30 April 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 NIM : 1314.1200.004
 Instansi/Pekerjaan : IAIN Parepare/Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Alamat : Bacukiki Kota Parepare

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai 27 Juni s/d 27 Juli 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
 BAHASA ARAB MTs DDI KANANG KAB. POLMAN"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 28 Juli 2019

Kepala Madrasah,



NURDIN, S.Ag

Nip. 19710914 200710 1 001

Proses Pembelajaran



Wawancara









BIOGRAFI PENULIS



Nugrah adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Lahir pada tanggal 30 April 1996, Passembarang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke dua dari empat bersaudara, pasangan dari Marhaeni dan Tappeani.

Penulis memulai pendidikannya di MI DDI Passembarang tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang pada tahun 2008-2011, dan melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) ASSA'ADAH Kab. Maros pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah pada tahun 2014.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu sebagai Ketua Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polewali Mandar Kota Parepare, Pengurus Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah Wal Irsyad, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan juga sebagai Instruktur Perkampungan Bahasa Arab. Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar serta berusaha pada akhirnya tanggal 18 September 2019 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kab. Polman.**

